



Penguatan Sistem Keuangan Koperasi Merah Putih melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana

^{1*}Ibrahim, ²Muchlis Abbas, ³Ishak, ⁴Sufiati, ⁵Riska Suciati, ⁶Arnida

^{1,3,4}Program studi Akuntansi/, STIEM Bongaya Makassar

²Program Studi Manajemen/Universitas Lamappapoleonro Soppeng

⁵Program Studi Manajemen/STIE Pelita Buana Makassar

⁶Program Studi Kewirausahaan/Universitas Handayani

ibrahim@stiem.ac.id¹, muchlisabs@gmail.com², ishakhamzah476@gmail.com³, sufiati@stiem-bongaya.ac.id⁴,
suciihwal@gmail.com⁵, arnidaanggriani@gmail.com⁶

Diterima: 20 Desember 2025

Disetujui: 07 Januari 2026

Dipublikasi: 20 Januari 2026

ABSTRAK

Abstrak: Penguatan Koperasi Merah Putih sebagai pilar ekonomi kerakyatan memerlukan tata kelola keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Namun, pada tingkat kelurahan, pengelolaan keuangan usaha dan kelembagaan ekonomi masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan keuangan yang belum sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya literasi manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan sederhana bagi pengelola Koperasi Merah Putih, BUMDes, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, serta perangkat kelurahan di Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif melalui ceramah interaktif, diskusi, serta simulasi pencatatan keuangan. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta dari berbagai unsur kelembagaan ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap penguatan tata kelola keuangan Koperasi Merah Putih dan kelembagaan ekonomi masyarakat di tingkat kelurahan. Pendampingan lanjutan dan integrasi dengan program kelurahan direkomendasikan untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan.

Kata Kunci: Koperasi Merah Putih; Manajemen Keuangan Sederhana; Pengabdian kepada Masyarakat; UMKM; Kelurahan

Abstract: Strengthening the Merah Putih Cooperative as a pillar of the people's economy requires orderly, transparent, and accountable financial management. However, at the village level, the financial management of community businesses and economic institutions still faces various obstacles, such as unsystematic financial records, mixing of personal and business finances, and low financial management literacy. This community service activity aims to improve the simple financial management capacity of the managers of the Merah Putih Cooperative, BUMDes, Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), MSME and creative economy actors, as well as village officials in Kassi Village, Balocci District. The methods used included training and mentoring with an educational, participatory, collaborative, and applicative approach through interactive lectures, discussions, and financial record-keeping simulations. This activity was attended by 25 participants from various community economic institutions. The results of the activity showed an increase in participants' understanding, skills, and awareness in conducting simple financial recording, separating personal and business finances, and applying the principles of financial transparency and accountability. This activity contributed positively to strengthening the financial management of the Merah Putih Cooperative and community economic institutions at the village level. Follow-up assistance and integration with village programs are recommended to ensure the sustainability of the activity's impact.

Keywords: Merah Putih Cooperative; Simple Financial Management; Community Service; MSMEs; Village

PENDAHULUAN

Koperasi Merah Putih merupakan salah satu instrumen strategis dalam penguatan ekonomi kerakyatan yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis partisipasi dan gotong royong (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Keberadaan koperasi di tingkat kelurahan dan desa diharapkan mampu menjadi wadah pengelolaan usaha produktif masyarakat, termasuk BUMDes, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta pelaku ekonomi kreatif. Namun demikian, keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota atau ragam usaha yang dijalankan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola keuangan yang diterapkan. Pengelolaan keuangan yang belum tertib dan sistematis berpotensi menurunkan efektivitas usaha serta melemahkan akuntabilitas kelembagaan ekonomi masyarakat (Hapsari et al., 2020).

Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang berkembang melalui aktivitas usaha masyarakat, BUMDes, UMKM, serta sektor ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat kelurahan serta pelaku usaha, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan pada sebagian besar usaha dan kelembagaan ekonomi masyarakat masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara memadai. Permasalahan yang umum dijumpai meliputi pencatatan keuangan yang tidak rutin, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta ketiadaan laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya literasi dan kapasitas manajemen keuangan di tingkat masyarakat, yang sejalan dengan temuan Aribawa (2020) dan Dewi dan Purbawangsa (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh terhadap lemahnya kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM.

Manajemen keuangan sederhana merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan usaha dan kelembagaan ekonomi masyarakat. Penerapan pencatatan keuangan yang tertib, meskipun dalam bentuk sederhana, dapat membantu pelaku usaha dan pengelola kelembagaan dalam mengontrol arus kas, mengetahui posisi keuangan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Fatoki, 2021; Putri & Wulandari, 2022). Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan sederhana mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan pencatatan, serta kinerja usaha pelaku UMKM dan koperasi. Ningsih dan Pratiwi (2021) melaporkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM, sementara Kurniawan dan Lestari (2023) serta Sari dan Nugroho (2024) menemukan bahwa pendampingan manajemen keuangan berkontribusi positif terhadap penguatan tata kelola keuangan koperasi dan usaha berbasis komunitas.

Berdasarkan permasalahan dan temuan pengabdian sebelumnya tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Koperasi Merah Putih, BUMDes, Pokdarwis, pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, serta perangkat kelurahan di Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci, dalam memahami dan menerapkan manajemen keuangan sederhana. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif, diharapkan peserta mampu melakukan pencatatan keuangan secara tertib, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang transparan dan akuntabel. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola keuangan Koperasi Merah Putih serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan, sebagaimana direkomendasikan dalam kegiatan penguatan kapasitas usaha berbasis komunitas (Kurniawan & Lestari, 2023; Sari & Nugroho, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam mengelola keuangan usaha dan kelembagaan ekonomi secara sederhana, tertib, dan berkelanjutan. Desain kegiatan bersifat aplikatif dan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara konseptual, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan keuangan sesuai dengan kondisi riil usaha dan kelembagaan yang dikelola.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci, yang merupakan wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang berkembang melalui aktivitas Koperasi Merah Putih, BUMDes, UMKM, ekonomi kreatif, serta kelembagaan ekonomi masyarakat lainnya. Sasaran kegiatan meliputi pengelola Koperasi Merah Putih, pengurus BUMDes, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, serta perangkat kelurahan. Kelompok sasaran tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengembangan ekonomi lokal, namun masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan manajemen keuangan yang sistematis dan akuntabel.

Pendekatan edukatif dan partisipatif diterapkan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi pencatatan keuangan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan pelaku UMKM (Ningsih & Pratiwi, 2021; Dewi & Purbawangsa, 2021). Pendekatan partisipatif diwujudkan dengan melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi pencatatan keuangan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah. Pendekatan kolaboratif diterapkan melalui keterlibatan lintas pemangku kepentingan, termasuk pengelola kelembagaan ekonomi dan perangkat kelurahan, guna membangun kesamaan persepsi serta komitmen bersama dalam penerapan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Sementara itu, pendekatan pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan pengelolaan kelembagaan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan perangkat kelurahan serta perwakilan peserta. Tahap ini bertujuan untuk memetakan tingkat literasi keuangan, pola pengelolaan dan pencatatan keuangan yang telah berjalan, serta kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha dan kelembagaan ekonomi masyarakat. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan sederhana, yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar manajemen keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta penyusunan laporan keuangan sederhana dengan contoh dan studi kasus yang relevan dengan kondisi peserta. Tahap ketiga adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan melalui praktik langsung pencatatan keuangan sederhana serta sesi tanya jawab. Evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan mengamati perubahan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta, sebagaimana digunakan dalam evaluasi kegiatan pengabdian berbasis pelatihan (Hapsari et al., 2020; Putri & Wulandari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci, dengan melibatkan berbagai unsur kelembagaan ekonomi dan pemerintahan setempat, yaitu pengelola Koperasi Merah Putih, pengurus BUMDes, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, serta perangkat kelurahan. Pelibatan lintas sektor ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman bersama mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel dalam mendukung penguatan ekonomi lokal dan kelembagaan koperasi di tingkat kelurahan.

Secara kronologis, kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan pemetaan kondisi awal peserta terkait praktik pengelolaan keuangan. Pada tahap awal ini, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan usaha dan kelembagaan masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara rutin. Ditemukan pula adanya pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha,

serta belum tersusunnya laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya literasi dan kapasitas manajemen keuangan peserta, sehingga memerlukan intervensi melalui pelatihan dan pendampingan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar manajemen keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan simulasi, dengan contoh kasus yang disesuaikan dengan jenis usaha dan kelembagaan yang dikelola peserta. Pendekatan ini mendorong peserta untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan keuangan secara langsung.

Gambar 1. Pemaparan Materi "Penguatan Sistem Keuangan Koperasi Merah Putih melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana"



2. Hasil Pelatihan dan Partisipasi Peserta

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh **25 orang peserta** yang berasal dari berbagai kelompok sasaran, yaitu pengelola Koperasi Merah Putih, pengurus BUMDes, Pokdarwis, pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, serta perangkat kelurahan. Jumlah peserta yang relatif terbatas memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih intensif dan interaktif. Selama kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta keterlibatan dalam simulasi pencatatan keuangan sederhana.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan sederhana dalam pengelolaan usaha dan kelembagaan ekonomi masyarakat. Peserta mulai memahami fungsi pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian usaha dan dasar pengambilan keputusan. Sebagian besar peserta mampu menyusun pencatatan kas sederhana dan memahami cara menghitung laba atau rugi usaha berdasarkan transaksi yang dicatat.

Tabel 1. Komposisi Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Kelompok Audiens	Jumlah Peserta (Orang)	Keterangan
1	Pengelola Koperasi Merah Putih	5	Pengurus dan anggota aktif
2	Pengurus BUMDes	5	Unit usaha desa
3	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	4	Pengelola pariwisata desa
4	Pelaku UMKM dan Ekonomi Kreatif	7	Usaha kuliner, kerajinan, dan jasa
5	Perangkat Kelurahan	4	Aparat pemerintah kelurahan

No	Kelompok Audiens	Jumlah Peserta (Orang)	Keterangan
Total	JUMLAH	25	

Keberagaman latar belakang peserta memberikan dinamika positif dalam proses pembelajaran. Diskusi yang berlangsung memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta terkait tantangan pengelolaan keuangan usaha dan kelembagaan, sehingga memperkaya pemahaman bersama terhadap solusi yang aplikatif dan kontekstual.

3. Diskusi dan Pembahasan Kritis

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengajukan berbagai pertanyaan yang mencerminkan permasalahan nyata yang dihadapi di lapangan. Pertanyaan yang sering muncul antara lain terkait cara mencatat transaksi harian secara sederhana, pengelolaan modal usaha, penghitungan laba-rugi, serta pengaturan keuangan pada kondisi pendapatan yang tidak stabil. Tim pengabdian memberikan solusi praktis dengan menekankan pentingnya pencatatan rutin, disiplin keuangan, serta penggunaan format laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan peserta. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan konteks lokal serta didukung praktik langsung memungkinkan peserta memahami konsep keuangan secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan literasi dan keterampilan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM serta kelembagaan ekonomi masyarakat.

Gambar 2 Diskusi Interaktif dengan para peserta kegiatan Pengabdian



4. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan langsung selama kegiatan, diskusi, serta umpan balik peserta pada akhir pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman materi, keterampilan pencatatan keuangan, tingkat partisipasi peserta, serta relevansi materi dengan kebutuhan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen keuangan sederhana, khususnya terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan kas. Peserta juga menunjukkan kemampuan awal dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan usaha dan kelembagaan ekonomi masyarakat.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Hasil Evaluasi
1	Pemahaman materi	Pemahaman konsep keuangan sederhana	Meningkat
2	Keterampilan peserta	Kemampuan pencatatan kas sederhana	Sebagian besar peserta mampu
3	Partisipasi peserta	Keaktifan dalam diskusi dan praktik	Tinggi
4	Relevansi materi	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta	Sangat sesuai
5	Sikap peserta	Kesadaran transparansi dan akuntabilitas	Meningkat

5. Implikasi Hasil Kegiatan

Hasil dan evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan tata kelola keuangan Koperasi Merah Putih dan kelembagaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kassi. Meskipun demikian, untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan serta integrasi program pelatihan dengan kebijakan dan program kelurahan, sehingga praktik pengelolaan keuangan sederhana dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana di Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci, telah berhasil meningkatkan kapasitas pengelola Koperasi Merah Putih, BUMDes, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, serta perangkat kelurahan dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan kelembagaan ekonomi masyarakat. Pendekatan pemberdayaan yang dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan partisipatif terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan mitra. Namun demikian, keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat literasi keuangan peserta menjadi tantangan dalam penerapan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan adanya pendampingan lanjutan secara berkala, integrasi pelatihan manajemen keuangan dengan program kelurahan dan Koperasi Merah Putih, serta pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan sederhana guna memastikan keberlanjutan dampak kegiatan dan penguatan tata kelola ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bupati/Kepala Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Koordinator Ketua Presidium ADPERTISI, Bapak Dr. Buyung Romadhoni, S.E., M.Si., serta Sekretaris Jenderal ADPERTISI, Bapak Ibrahim Pratama, S.E., M.Si., Ak., CA, atas arahan, dukungan, dan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi masing-masing tim pengabdian atas dukungan institusional yang diberikan. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci, beserta seluruh perangkat kelurahan dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 381–394. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21570>
- Dewi, M. K., & Purbawangsa, I. B. A. (2021). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 209–225. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i03.p02>
- Fatoki, O. (2021). Financial literacy and small business performance in emerging economies. *Journal of Finance and Accounting*, 9(3), 92–99. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20210903.13>
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, M. S. (2020). Pengelolaan keuangan UMKM berbasis akuntabilitas dan transparansi. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 45–54.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Penguatan koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan*. Jakarta: KemenKop UKM RI.
- Kurniawan, A., & Lestari, E. D. (2023). Pendampingan manajemen keuangan sederhana pada UMKM berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 134–142. <https://doi.org/10.33086/jpkm.v5i2.3214>
- Ningsih, S., & Pratiwi, D. (2021). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 58–65.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Putri, N. K., & Wulandari, R. (2022). Literasi keuangan dan keberlanjutan usaha mikro kecil. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(2), 101–112. <https://doi.org/10.20961/jab.v22i2.642>
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2024). Penguatan tata kelola keuangan koperasi melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 11–20